BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang amat penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa ke arah yang lebih baik Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan perubahan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut dimulai dari perubahan kurikulum, model pembelajaran, maupun cara mengajar. Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan yang dituangkan dalam tematik-integratif yang menggunakan pendekatan *scientific* dan juga penilaian auntentik. Pergantian kurikulum ini bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Perubahan kurikulum 2013 ini mengharuskan guru untuk merubah pola pembelajaran per mata pelajaran menjadi sebuah tema dengan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Pengintegrasian terwujud dalam dua hal, yaitu: (1) integrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran; dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Adanya “Tema” dalam Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk membangun makna yang utuh dari berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar pada konsep yang terpisah-pisah

seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Misalnya pada kelas V Kurikulum 2013 tema Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan beberapa muatan pelajaran diantaranya adalah muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang ada dalam Kurikulum di SD/MI. Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2016: 143). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang demokratis. Dengan demikian belajar IPS seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif.

Selain muatan pelajaran IPS, di SD ataupun tingkat sekolah lanjutan juga terdapat muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan dasar bagi seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Penggunaan bahasa dalam berinteraksi dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut digunakan untuk mengomunikasikan pesan (Susanto, 2016:242). Contoh penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, benar, dan komunikatif yang disesuaikan dengan konteksnya dapat berpengaruh dengan pemahaman siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa dan guru kelas V di SD N 1 Gulang, peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu (1) pembelajaran masih bersifat *teacher*

center atau berpusat pada guru, (2) guru lebih banyak menguasai kelas dengan menggunakan metode konvensional, (3) guru belum benar-benar mengintegrasikan materi satu dengan yang lain, (4) kurangnya penggunaan media pembelajaran atau alat peraga saat proses pembelajaran, (5) rasa keingintahuan siswa dalam mempelajari materi masih rendah, (6) siswa cenderung pasif di dalam kelas, kebanyakan siswa hanya mendengarkan, menjawab ketika ditunjuk dan mencatat apa yang disampaikan guru daripada aktif bertanya ataupun mengungkapkan pendapat, (7) guru lebih banyak memberi materi daripada memfasilitasi siswa untuk menggali konsep pengetahuan sendiri, dan (8) rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

Beberapa permasalahan di atas mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada muatan pelajaran IPS, dari 34 siswa menunjukkan 23 siswa (67,65%) mendapatkan nilai dibawah KKM dan 11 siswa (32,35%) sudah mencapai KKM. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia, 20 siswa (58,82%) mendapatkan nilai dibawah KKM (48%) dan 14 siswa (41,18%) mendapatkan nilai di atas KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di SD N 1 Gulang masih rendah. Baik dari keterampilan guru mengajar serta ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu model dan media pembelajaran yang kurang tepat serta proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Penggunaan model dengan bantuan media diperlukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan model

dan media pembelajaran yang tepat dapat mengarahkan perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi pada pembelajaran, sehingga permasalahan yang dialami siswa terkait dengan rendahnya pemahaman materi dapat teratasi serta pembelajaran menjadi efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media visual atau *Medvis* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Gulang. *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman dalam Shoimin (2014:105)). Dengan menggunakan model *Mind Mapping* ini peserta didik diarahkan untuk lebih mudah dalam membangkitkan gagasan. Selain itu, simbol atau gambar seringkali dapat mempermudah otak untuk mengingat informasi hubungan masing-masing informasi pun dapat secara mudah dikenali dan dipahami.

Selain model pembelajaran penggunaan media pembelajaran dapat digunakan guru sebagai salah satu sumber belajar. *Medvis* atau media visual (Rosidah, 2016:124) “merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media visual untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Jika dikaitkan antara penggunaan model pembelajaran dengan penggunaan *medvis* maka model pembelajaran ialah sebagai pola yang dapat mengarahkan tujuan pembelajaran, sedangkan penggunaan media visual dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Dari macam-macam hasil belajar yang ingin dicapai peneliti yaitu: pemahaman konsep siswa, keterampilan proses, dan keterampilan sikap.

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang Model *Mind Mapping* salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Triana (2015: No:1 Vol:7) dengan judul "**Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Demak".** Penelitian ini dilaksanakan pada siswa yang berjumlah 29 dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 60%, sedangkan pada siklus II skor aktivitas guru meningkat menjadi 80%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97%. Sementara itu hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal mencapai 59% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikan mencapai 86,25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berbasis multimedia dapat meningkatakan hasil belajar IPS siswa**.**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan *Medvis* Kelas V tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD N 1 Gulang"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

a. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *medvis* pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V di SD N 1 Gulang?
b. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *medvis* pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V di SD N 1 Gulang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

a. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *medvis* pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V di SD N 1 Gulang.
b. Mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *medvis* pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V di SD N 1 Gulang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* berbantuan

medvis pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas V tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD N 1 Gulang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penerapan model *mind mapping* berbantuan *medvis* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami materi pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia khususnya Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia dan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna pada siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan sebagai salah satu sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *medvis*.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam melakukan inovasi pembelajaran tematik dan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD N 1 Gulang Kecamatan mejobo Kabupaten Kudus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V di SD N 1 Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jumlah siswa 34, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki serta guru. Adapun sasaran penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Organ Gerak Hewan dan

Manusia melalui pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *Medvis.* Ruang lingkup materi yang menjadi penelitian mengacu pada Kurikulum 2013

1.6 Definisi Operasional.

Dalam penelitian ini peneliti memilih judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Medvis Kelas V tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di SD N 1 Gulang". Untuk memberikan gambaran arah yang jelas tentang penlitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

1.6.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar pada penelitian ini meliputi aspek pengetahuan yang diukur dengan tes dan aspek keterampilan yang diukur dengan instrumen unjuk kerja.

1.6.2 Model *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang dengan metode efektif guna mengembangkan gagasan atau ide melalui peta konsep.

Ada 7 langkah dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping*, yaitu sebagai berikut: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) guru menyampaikan materi; 3) siswa dibentuk menjadi kelompok beranggotakan 4-5 siswa; 4) siswa diminta membuat peta konsep berdasarkan materi yang telah disampaikan.; 5) kelompok secara bergiliran/diacak

mempresentasikan hasil pembuatan peta konsep. 6) guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa; 7) Kesimpulan/penutup

1.6.3 *Medvis*

Medvis atau media visual merupakan penyampaian informasi atau pesan melalui media yang hanya dapat dilihat menggunakan indra penglihatan. Penggunaan medvis ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih dalam taraf berpikir konkrit yaitu apa yang guru sampaikan harus dilihat sendiri oleh mereka salah satunya melalui media gambar ataupun media visual lainnya. Jika dikaitkan maka penyampaian pembelajaran dapat lebih efisien, efektif dan lebih menarik dengan bantuan media visual sebagai media pembelajaran. Melalui penggunaan *medvis* yang tepat siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari.

Media visual yang digunakan yaitu berupa gambar dan papan tempel. Papan tempel merupakan papan yang berfungsi sebagai tempat untuk menempelkan tulisan, gambar, informasi, atau pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Papan tempel ini digunakan sebagai penunjang agar siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi tentang kondisi geografis Indonesia dan ide pokok.

1.6.4 Karakteristik Geografis Indonesia

Karakteristik Geografis Indonesia adalah fitur pembeda atau ciri khas negara Indonesia berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Karakteristik tersebut misalnya dapat dilihat dari letak geografis Indonesia yaitu posisi keberadaan suatu wilayah atau negara berdasarkan letak dan bentuknya pada permukaan bumi; kondisi kependudukan; keanakaragaman suku bangsa dan agama; iklim, serta kenampakan alam yang berada di negara Indonesia.

1.6.5 Gagasan Pokok

Gagasan pokok atau Ide pokok paragraf adalah inti dari apa yang dibahas di dalam sebuah paragraf bacaan. Pada sebuah paragraf hanya akan ada satu ide pokok, dimana ide pokok ini berada pada kalimat utama dalam paragraf tersebut. Letak ide pokok biasanya terdapat pada awal paragraf (deduktif) atau akhir paragraf (induktif), tetapi ada juga yang terletak di tengah paragraf.